

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Fenomena tersebut sering disebut dengan *audit delay*. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah dari segi internal maupun eksternal. *Audit delay* nantinya akan menyebabkan informasi yang ada laporan keuangan menjadi kurang aktual dan kurang andal. Semakin lama *audit delay* yang dialami oleh suatu perusahaan, maka informasi atas laporan keuangan tersebut akan menjadi tidak bermanfaat lagi. Begitu sebaliknya, apabila *audit delay* pendek maka informasi atas laporan keuangan akan segera diterima oleh pengguna laporan keuangan yang nantinya akan berdampak pada pengambilan keputusan investor serta pengguna laporan keuangan yang lain.

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penerbitan laporan keuangan. Menurut Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa *audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dikeluarkan oleh auditor dalam laporan keuangan yang menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit. Suatu perusahaan dikatakan dikatakan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangannya apabila dalam penyajian laporan keuangan melebihi jangka waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM.

Dilansir dari (Jakarta, CNN Indonesia 2017) yang menyatakan bahwa PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 perusahaan tercatat (emiten) karena belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) audit periode 31 Desember 2015. Selain itu, BEI mencatatkan ada sekitar 54 emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan tahun 2011 yang telah diaudit yang dilaporkan tahun 2012 ini. Sebelumnya pada tahun 2011 terdapat 62 emiten yang terlambat melaporkan LK tahun 2010. Dan pada tahun 2010 tercatat 68 emiten yang melaporkan laporan keuangan tahun 2009.

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) merupakan salah satu kriteria kualitas informasi akuntansi. Agar informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan secara relevan, maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat (Ratmono & Septiana, 2015). Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi sangat penting, hal ini dikarenakan semakin lama waktu laporan keuangan diterbitkan ke publik, tingkat akurasi dan relevansi informasi yang ada akan semakin menurun. Hal tersebut yang nantinya akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang andal.

Perusahaan yang telah *go public* dalam menerbitkan laporan keuangannya tidak boleh melebihi ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yakni 90 hari atau pada akhir

bulan ketiga setelah peutupan tahun buku. Keputusan BAPEPAM-LK NO. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan publik dengan pendapat yang harus disampaikan ke BAPEPAM-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan perusahaan (Amani dan Waluyo, 2016). BAPEPAM-LK akan menjatuhkan sanksi berupa denda apabila dalam kurun waktu 90 hari perusahaan belum menerbitkan laporan keuangannya.

Pengauditan atas laporan keuangan merupakan hal yang tidak mudah karena merupakan proses yang sistematis dan mengharuskan untuk sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sehingga mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan. Adanya keterlambatan penerbitan laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dan keandalan informasi atas laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi harga jual saham suatu perusahaan.

Penerbitan laporan keuangan perusahaan satu dengan yang lain berbeda. Perusahaan dengan kondisi baik biasanya akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang sedang dalam kondisi tidak baik. Baik buruknya kondisi suatu perusahaan biasanya dilihat berdasarkan laba yang dihasilkan. Tingkat laba dan keberlangsungan suatu perusahaan yang terganggu, maka akan menyebabkan auditor memerlukan ketelitian yang tinggi dalam melakukan tugas auditnya. hal tersebut yang akan

menyebabkan lamanya auditor dalam melakukan tugas auditnya atau yang disebut dengan istilah *audit delay*.

Semakin lama auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya maka *audit delay* semakin panjang. Penyebab lamanya auditor dalam mengaudit bisa disebabkan oleh suatu hambatan seperti auditor kesulitan dalam melakukan evaluasi atas pekerjaan auditnya. Hal ini yang nantinya akan meningkatkan *audit delay* yang melewati batasan waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM-LK sehingga akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan yakni 90 hari atau bulan ketiga setelah tanggal tutup buku perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut penelitian Amani dan Waluyo (2016), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek karena auditor dituntut untuk segera menyelesaikan tugas auditnya agar informasi mengenai tingkat laba perusahaan segera diketahui oleh investor yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham. Namun demikian, penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* ialah solvabilitas. solvabilitas merupakan tingkat atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa

solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan yang baik ialah perusahaan yang solvable yakni perusahaan yang memiliki tingkat kemampuan membayar hutang yang tinggi. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Suryanto (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain faktor diatas, komite audit juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Komite audit merupakan jumlah anggota dalam suatu komite audit. Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dalam suatu komite audit memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anggota dalam suatu komite audit maka *audit delay* suatu perusahaan akan semakin pendek karena pekerjaan anggota komite audit akan semakin ringan. Namun demikian, penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa jumlah anggota dalam suatu komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor setelah melakukan tugas auditnya atau yang biasa disebut dengan opini audit juga dapat mempengaruhi *audit delay* suatu perusahaan. Penelitian Amani dan Waluyo (2016) menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. laporan keuangan yang terindikasi akan menghasilkan pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung cepat dalam penyelesaian dan segera mempublikasikan laporan keuangan agar nilai informasi atas pendapat wajar tanpa pengecualian tersebut segera sampai

kepada pengguna laporan keuangan terutama investor. Penelitian Margareta dan Soepriyanto (2010) memberikan hasil yang berlawanan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini merupakan penelitian kompilasi dari penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) dan penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014). Pada penelitian Amani dan Waluyo (2016) menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan umur perusahaan. Sedangkan pada penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menggunakan variabel ukuran perusahaan, laba perusahaan, solvabilitas dan komite audit. Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian diatas ialah pada penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian tersebut yakni variabel profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit. Penelitian sebelumnya menggunakan sample perusahaan property real estate dan perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sample perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena pada penelitian ini, peneliti memkomparasi antara perusahaan perbankan dan manufaktur yang didasari pada penelitian Ratmono dan Septiana (2015) menyatakan bahwa rata-rata *audit delay* perusahaan manufaktur di Indonesia ialah 76 hari dari tanggal tutup buku perusahaan dan penelitian Wulansari (2012) yang menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia menyatakan bahwa rata-rata audit

delay selama 67 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Dari perbedaan rata-rata *audit delay* kedua jenis perusahaan tersebut, maka menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakter *audit delay* pada perusahaan perbankan dan manufaktur sehingga peneliti tertarik untuk membuktikannya secara empiris tentang perbedaan pengaruh variabel independen terhadap lamanya waktu audit perusahaan perbankan dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Dari uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit dan Opini Audit terhadap *Audit Delay* Studi Komparasi pada Perusahaan Perbankan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016”**

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya :

1. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.
2. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, komite audit dan opini audit.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.



## **Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai saran pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari oleh peneliti dalam perkuliahan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai dan mengevaluasi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b. Bagi investor, penelitian diharapkan mampu memberikan informasi tentang keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan dan nilai informasi yang dihasilkan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.
- c. Bagi regulator penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan mengenai *audit delay*.
- d. Bagi auditor, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi auditor dalam melakukan tugas auditnya agar sesuai harapan perusahaan dan pengguna informasi keuangan yang lain.